

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

Desilia Susanti*, Lilik Sabdaningtyas**, Erni Mustakim***

Kota Bandar Lampung

E-mail: desiliasusanti@yahoo.co.id

Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori rendah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 120 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VB dan VC dengan jumlah 80 siswa. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,66 dan kelas kontrol 60,00, kemudian hasil analisis *Student T Test* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,793 > t_{tabel} = 2,026$. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, metode inkuiri.

* Penulis 1

** Penulis 2

***Penulis 3

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF INQUIRY METHOD IN
STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING**

By
Desilia Susanti*, Lilik Sabdaningtyas, Erni Mustakim*****

Bandar Lampung City
E-mail: desiliasusanti@yahoo.co.id

The learning results of five grade students' in mathematics learning, at SD Negeri 1 of Rajabasa Raya Bandar Lampung was in 2015/2016 in the low category. This research was a quasi-experimental research. The purpose of the research was to find out the influence of inquiry method in learning process. The population of this research were two classes which are VB and VC class, each class consists of 40 students. Data collecting in this research was by conducting observation and test. The result of this research showed that the use of inquiry method could increase the students' learning process especially in mathematics. Based on the result of this research the mean score of the learning result in experiment class was 80.66 is better than the control class which was 60.00. The analysis result of student T-Test revealed that $t \text{ count} = 8793 > t \text{ table} = 2.026$, thus there is a significant difference between experiment class and control class. In conclusion, there is an effect of implementing inquiry method to the learning result of five grade students.

Keywords: learning outcomes, method of inquiry.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi diri. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya adalah kebijakan pemerintah, peran guru disekolah bahkan orang tua dilingkungan keluarga. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Sardiman (2012: 20) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa setelah belajar diharapkan mendapatkan perubahan yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 20) adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Slameto (2003: 65-66) menyebutkan yang termasuk dalam faktor eksternal dalam memengaruhi kegiatan belajar adalah metode pembelajaran dan relasi guru dengan siswa. Artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak

terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Selain kemampuan berbahasa yang mereka perlukan untuk memahami ilmu pengetahuan, matematika perlu dikuasai siswa sekolah dasar untuk membantu mereka mencerna ilmu-ilmu yang akan dipelajari pada kelas dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada pembelajaran matematika yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Menurut Susanto (2013: 183) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya dapat terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal, karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Dengan mengajukan masalah kontekstual, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Kemudian secara bertahap siswa dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran matematika tersebut harus didukung dengan kondisi pembelajaran yang kondusif, dan metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran serta dengan bantuan penggunaan media pembelajaran yaitu alat peraga. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menentukan metode dan sumber belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang sangat penting pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar adalah alat peraga yang dapat membantu guru untuk memperjelas dan memvisualkan konsep atau pengertian serta melatih untuk mencapai keterampilan tertentu.

Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah metode inkuiri. Metode inkuiri menurut Al Thabany (2014: 78) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri., sehingga metode inkuiri merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Melalui penerapan metode inkuiri diharapkan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan matematika.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa matematika menjadi mata pelajaran yang memiliki materi abstrak, rumit, dan memerlukan ketelitian dalam menghitung menggunakan rumus. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini tampak dilakukan pra penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya pada siswa kelas V, bahwa pembelajaran matematika kurang menarik perhatian siswa. Selain itu kurang bervariasinya metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di Sekolah tersebut, diketahui bahwa kemampuan matematika siswa masih rendah. Terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang kurang optimal, walaupun guru telah memberikan penjelasan namun masih ada beberapa siswa yang kurang paham. Kondisi tersebut dapat berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar matematika. Penelusuran dokumen hasil belajar matematika siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai ulangan semester ganjil siswa pada mata pelajaran matematika kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
V A	40	0-64	65	27	67,5 %	Belum Tuntas
		≥ 65		13	32,5 %	Tuntas
V B	40	0-64		35	87,5 %	Belum Tuntas
		≥ 65		5	12,5 %	Tuntas
V C	40	0-64		35	87,5 %	Belum Tuntas
		≥ 65		5	12,5 %	Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari persentase siswa belum tuntas lebih besar dari pada persentase siswa tuntas. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah di sekolah. Salah satu faktor yang menarik perhatian adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Berdasarkan latar belakang inilah menjadi menarik dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ekspositori. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa, yaitu kelas VB yang berjumlah 40 siswa dan VC berjumlah 40 siswa. Kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Variabel pada penelitian ini adalah metode inkuiri (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan tes.

Sebelum instrumen tes diujikan kepada siswa, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah metode inkuiri sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya. Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Pengujian validitas lembar observasi dan instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan dan dosen FKIP Universitas Lampung Program Studi Matematika. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 *For Windows* dengan rumus rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,797) ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat

reliabilitas) yang diperoleh berada diantara nilai 0,80 – 1,000, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen tes tergolong kuat.

Dalam penelitian ini uji daya beda soal menggunakan program *Anates versi 4.0.9*. Soal dengan kriteria cukup, baik dan sangat baik dapat digunakan pada posttest untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas VB dan kelas VC pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Anates versi 4.0.9*. Perhitungan taraf kesukaran pada 20 soal yang diujikan kepada siswa di luar kelas penelitian terdapat 2 butir soal bernilai sukar, 9 butir soal bernilai sedang, dan 9 butir soal yang bernilai mudah. Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar, artinya suatu alat instrumen yang baik harusnya mengandung soal dengan tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar.

Uji persyaratan analisis data dilakukan sebelum analisis data. Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan adalah uji normalitas normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan Program SPSS 17 for windows dan uji homogenitas menggunakan uji analisis *univariate* dengan uji *leavene's* dengan bantuan program SPSS 17 for. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Uji Hipotesis menggunakan rumus dari *student t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian metode inkuiri yang dilaksanakan dikelas eksperimen diukur dengan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas pada pembelajaran dikelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri diketahui dengan menggunakan rumus rata-rata, hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria nilai pengamatan, karena nilai rata-rata 4 pertemuan yang diperoleh(3,4) berada diantara rentang nilai 3,1 – 4,0 maka dinyatakan sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri sudah berjalan dengan sangat baik.

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Data hasil belajar kelas eksperimen VB diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55, sehingga rentang datanya 40 dengan banyak kelas 6 dan panjang kelas interval 7.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persen
1	55-61	2	5,3%
2	62-68	4	10,5%
3	69-75	9	23,7%
4	76-82	7	18,4%
5	83-89	3	7,9%
6	90-96	13	34,2%
Total		38	100%

Data hasil belajar kelas kontrol VC diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, sehingga rentang datanya 35 dengan banyak kelas 6 dan panjang kelas interval 6.

Tabel 3.. Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persen
1	40-45	5	13,2%
2	46-51	5	13,2%
3	52-57	5	13,2%
4	58-63	5	13,2%
5	64-69	9	23,6%
6	70-75	9	23,6%
Total		38	100%

Hasil pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 17 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan program *Kolmogorov-Smirnov* di Program *SPSS 17 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,404. Nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,319. Karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih dari 0,05 maka kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan

menggunakan uji analisis *univariate* dengan uji *levene's* dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*. Berdasarkan perhitungan uji statistiknya maka diperoleh hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dan data kelas kontrol diperoleh nilai signifikan 0,303 dan taraf signifikan 0,05, karena nilai signifikan $>$ dari taraf signifikan, dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *Student T Test* dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*. Hasil uji hipotesis menunjukkan selisih perbedaan antara mean *posttest* (80,66) dengan mean spesifik KKM (65) yaitu Mean Differences = $80.6579 - 65 = 15.65789$. degree of freedom (DF) yaitu $N - 1 = 38 - 1 = 37$. Nilai t hitung sebesar 8.793. Maka untuk pengujian 2 pihak, di bandingkan nilai t hitung tersebut dengan t tabel pada df 37 dan probabilitas 0,05 yaitu t tabel sebesar 2,026. Dalam kasus di atas: $8.793 > 2,026$ maka keputusan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 1 Rajabasa Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,66 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 60,00 berarti rata-rata nilai *posttest* matematika kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini dikarenakan kelas eksperimen telah menerapkan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan metode inkuiri, dikarenakan metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya. Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh

kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa metode inkuiri merupakan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan. Dengan metode inkuiri siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan cara berpikir kritis untuk memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan, dengan meningkatnya kemampuan siswa di dalam berpikir kritis, maka secara tidak langsung hasil belajar siswa pada kelas V akan menjadi baik, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori. Dengan kata lain, metode pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Pelajaran 2015/2016. Saran bagi guru dalam kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya guru menggunakan metode inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran, karena dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran matematika. Saran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, hendaknya untuk menjaga kedisiplinan kelas ketika pembelajaran berlangsung karena kelas akan gaduh saat pembagian kelompok diskusi dan dapat membagi waktu dalam proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Thabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.8 Juli 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301 Jakarta.